

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data, data disajikan dan dianalisis, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Interaksi sosial anak yang mengalami hambatan perkembangan bicara (*speech delay*) di PAUD Terpadu Tarbiyatul Atfhal Banjarmasin memiliki perbedaan yang signifikan meski pun Y dan H adalah anak kembar. Ketika berinteraksi Y cenderung pendiam, sering memberikan respon berupa gestur, diam tanpa berekspresi ketika namanya dipanggil guru, sulit membangun relasi, masih bingung mengekspresikan diri secara verbal, berbicara tidak jelas ketika berkomunikasi, dan bicara terbata-bata saat berkomunikasi. H sudah mulai aktif berbicara ketika berinteraksi, sudah jarang menggunakan gestur karena dia sudah mulai mampu mengekspresikan diri secara verbal, merespon ketika dipanggil namanya oleh guru, mudah membangun relasi, berbicara cukup jelas saat berkomunikasi, serta bicaranya juga tidak terbata-bata (meski ada beberapa pengucapan kata artikulasinya masih belum sempurna). Y dan H juga memiliki kesamaan dalam interaksi sosial mereka, yaitu solidaritas cukup tinggi terhadap orang-orang sekitar.
2. Guru menangani interaksi sosial anak *speech delay* di kelompok A1

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin dengan cara merespon dan menstimulasi anak (dengan mengajak anak bercakap-cakap, melakukan kontak fisik, memberikan pertanyaan kepada anak, dan mengajarkan anak untuk menentukan pilihan secara verbal) agar anak mampu memverbalkan apa yang diinginkan dan dirasakannya, menggunakan alat permainan sederhana, mengajari anak mengucapkan kata kemudian memperbaiki pengucapan tersebut, dan anak dipasangkan dengan anak yang sudah pandai bicara.

3. Faktor yang menyebabkan anak mengalami hambatan perkembangan bicara (*speech delay*) di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ada enam, yaitu: 1) Ibu yang bekerja menyebabkan anak ditinggalkan kepada pengasuh; 2) Pola asuh yang tidak tepat ketika anak berada di penitipan; 3) Menonton televisi; 4) Jenis kelamin, anak laki-laki perkembangan bicaranya cenderung terlambat; 5) Deprivasi lingkungan (lingkungan yang sepi membuat anak tidak mampu berinteraksi); dan 6) Anak yang terlahir kembar, mereka berpotensi mengalami *speech delay* karena perhatian ketika mengasuh terbagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan interaksi sosial anak yang memiliki hambatan bicara (*speech delay*) di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yaitu:

Bagi para orang tua dan calon orang tua, bagi pengasuh dan calon pengasuh anak usia dini alangkah baiknya untuk memahami dan mengerti seperti apa pola asuh yang baik bagi anak, bagaimana mengajak anak berkomunikasi dengan baik.

Bagi para pendidik dan calon pedidik supaya lebih memahami perkembangan anak, agar dapat membantu tumbuh kembang anak *speech delay* sebagaimana anak-anak pada umumnya dan dapat menambah pengetahuan dalam menangani anak yang mengalami *speech delay*.

Bagi peneliti yang akan meneliti tentang *speech delay* pada anak usia dini, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi tambahan.